

Analisis Efektivitas Metode Pembelajaran Nested dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pembelajaran : Sebuah Tinjauan Literatur

Sella Dwinanda¹ Aji Heru Muslim² Maemunah³

¹ Universitas Muhammadiyah Purwokerto; altalezadayana@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Purwokerto; ajiheru_muslim@yahoo.co.id

³ Universitas Muhammadiyah Makassar; maemunah@unismuh.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i1.217>

*Correspondensi: Sella Dwinanda

Email: altalezadayana@gmail.com

Received: 9-4-2024

Accepted: 30-4-2024

Published: 30-4-2024



Copyright: © 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan dengan fokus pada reformasi, termasuk dalam hal metode pembelajaran. Salah satu metode yang sering diterapkan adalah model pembelajaran Nested, yang menekankan integrasi kurikulum dan pengorganisasian materi pembelajaran dalam struktur bertingkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran nested dalam meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran. Melalui tinjauan literatur, analisis pembahasan dilakukan dengan merujuk pada berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran nested terbukti efektif dalam berbagai bidang studi dan tingkatan pendidikan. Model pembelajaran terpadu ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir, sosial, dan mengorganisasi secara terstruktur. Berbagai penelitian menegaskan bahwa implementasi model ini telah berhasil meningkatkan sub-keterampilan siswa serta memperdalam pemahaman konsep pembelajaran. Kesimpulan ini memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai pentingnya model pembelajaran nested sebagai alat yang efektif dalam memfasilitasi proses pembelajaran.

Kata Kunci : Efektivitas; Metode Pembelajaran Nested; Pemahaman Konsep; Tinjauan Literatur.

Abstrak: Education in Indonesia has undergone significant changes with a focus on reform, including in terms of teaching methods. One commonly applied method is the Nested learning model, emphasizing curriculum integration and organizing learning materials in hierarchical structures. The aim of this research is to evaluate the effectiveness of the Nested learning method in enhancing conceptual understanding in education. Through a literature review, discussions were analyzed by referring to various relevant sources. Research findings indicate that the Nested learning approach has proven effective across various fields of study and educational levels. This integrated learning model provides opportunities for students to develop structured thinking, social, and organizational skills. Numerous studies affirm that implementing this model has successfully improved students' sub-skills and deepened their understanding of learning concepts. This conclusion provides further insight into the significance of the Nested learning model as an effective tool in facilitating the learning process.

Keywords: Effectiveness; Nested Learning Method; Conceptual Understanding; Literature Review.

Pendahuluan

Pendidikan telah menjadi salah satu standar sistematis yang diakui secara luas sebagai fondasi utama bagi perkembangan individu dan kemajuan masyarakat. Sistem pendidikan yang terstruktur dapat memberikan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk mendapatkan kesuksesan dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka. Menurut Sari (2022), pendidikan merupakan sebuah proses sistematis yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai sebuah kebutuhan setiap individu dan selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, ilmu pengetahuan teknologi, dan budaya masyarakat (Hermanto, 2020). Di Indonesia, sistem pendidikan nampak masih menjadi permasalahan yang krusial mengingat banyak sekali permasalahan yang muncul. Dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa sistem pendidikan tidak memadai lagi dan perlu adanya pergantian serta penyempurnaan (Hermanto, 2020).

Menyadari urgensi perbaikan dalam sistem pendidikan, pemerintah dan para pemangku kepentingan lainnya terus berupaya untuk melakukan reformasi pendidikan. Reformasi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari penyempurnaan kurikulum, peningkatan kualitas tenaga pendidik, hingga peningkatan aksesibilitas pendidikan bagi semua lapisan masyarakat (Mubin, et al, 2023). Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran juga menjadi fokus, terutama dalam menghadapi era digitalisasi yang semakin berkembang.

Salah satu yang harus ditekankan dalam pembenahan sistem pendidikan di Indonesia adalah metode pembelajaran. Fokus pada metode pembelajaran dalam upaya perbaikan sistem pendidikan menunjukkan pengakuan akan peran pentingnya dalam memastikan efektivitas dan kualitas pembelajaran (Afifah, 2017). Metode pembelajaran menjadi jantung dari proses pendidikan karena berperan dalam menghubungkan guru dengan siswa serta memfasilitasi pemahaman konsep-konsep yang diajarkan. Pengembangan metode pembelajaran yang efektif mencakup berbagai strategi dan teknik yang dirancang untuk meningkatkan interaksi, keterlibatan, dan pemahaman siswa. Hal ini mencakup penyesuaian pendekatan pembelajaran dengan gaya belajar siswa, pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan aksesibilitas dan daya tarik pembelajaran, serta penggunaan metode-metode yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif. Selain itu, metode pembelajaran juga harus responsif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri dan pasar kerja, serta pembelajaran berbasis proyek atau masalah merupakan contoh pendekatan yang mencerminkan upaya untuk menjaga agar metode pembelajaran tetap relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa depan.

Salah satu metode pembelajaran yang kerap diterapkan dalam pembelajaran siswa di Indonesia adalah model pembelajaran Nested. Model pembelajaran Nested kerap disebut juga sebagai model pembelajaran tersarang. Dalam tulisannya, Nabila, et al (2017) menyatakan bahwa model Nested adalah pengintegrasian kurikulum dalam satu disiplin ilmu

secara khusus meletakkan fokus pengintegrasian pada beberapa keterampilan belajar yang ingin dilatihkan seorang guru kepada siswanya. Metode pembelajaran Nested juga dipaparkan sebagai pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada konsep struktur bertingkat atau bertumpukan. Dalam metode ini, materi pembelajaran disusun dalam hierarki yang terdiri dari konsep-konsep utama dan subkonsep yang lebih rinci. Konsep-konsep yang lebih mendasar atau umum berada di tingkat yang lebih tinggi, sedangkan konsep-konsep yang lebih spesifik atau terinci berada di tingkat yang lebih rendah (Resnick, 2010). Perlu adanya tinjauan lebih lanjut terkait dengan keefektifan metode pembelajaran nested melalui tinjauan literatur. Tinjauan literatur yang mendalam tentang keefektifan metode pembelajaran nested dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak dan manfaatnya dalam konteks pembelajaran siswa di Indonesia. Melalui penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat dilakukan analisis bukti-bukti empiris yang telah terkumpul dan memahami temuan-temuan yang relevan.

Penelitian terkait dengan metode pembelajaran Nested telah dilakukan oleh Moh. Syaeful Bahri, Totok Sumaryanto Florentinus, dan Haryono di tahun 2020 dengan judul "Development of Nested-Integrated Learning Model in Indonesian Subjects Based on 21st Century Learning". Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa model pembelajaran nested dapat meningkatkan keterampilan berbahasa pada siswa kelas VII SMP. Penelitian tersebut juga memberikan hasil model nested dapat meningkatkan keterampilan berbahasa secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Penelitian lain dilakukan oleh Maria Fransiska Mei Santi Omes dan Suyono (2019) dengan judul "Learning Of Reaction Rate With Nested Curricular Arrangement to Improve Critical Thinking Skills and Understanding the Concept of Students in Activereflective Learning". Pada penelitian yang dilakukan tersebut, diketahui bahwa keterampilan berpikir kritis siswa sebelum dan setelah melakukan pembelajaran metode Nested. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman konsep siswa setelah menggunakan model pembelajaran Nested. Penelitian tersebut belum mampu menunjukkan keefektifan sehingga penelitian yang akan dilakukan ini perlu mengeksplorasi lebih lanjut mengenai efektivitas metode pembelajaran Nested dalam meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, meskipun telah terbukti bahwa metode pembelajaran Nested dapat meningkatkan keterampilan berbahasa dan keterampilan berpikir kritis siswa, namun belum ada penelitian yang secara khusus mengevaluasi sejauh mana metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran secara menyeluruh.

Metode penelitian yang akan digunakan adalah tinjauan literatur yang komprehensif terhadap studi-studi sebelumnya dan analisis data yang kuat untuk mengumpulkan data primer yang relevan. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang potensi dan batasan metode pembelajaran Nested dalam meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran, serta memberikan arahan untuk pengembangan lebih lanjut dalam penggunaannya dalam hal pendidikan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dengan mencari dan menggali beberapa referensi teori yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam mencari literatur, dapat digunakan melalui artikel ilmiah, jurnal, buku, atau dokumen lain yang mendukung penelitian. Studi literatur yang telah didapatkan selanjutnya dianalisis dan dapat ditemukan hasil dari penelitian yang sedang dilakukan. Jenis data yang diperoleh dari Studi Literatur ialah berbagai kajian/referensi tertulis yang telah ditulis dan dianalisis. Studi literatur digunakan untuk menghimpun data – data dari berbagai sumber untuk menunjang penelitian yang sedang dilakukan. Data yang telah didapatkan untuk kemudian dianalisis oleh penulis dengan metode analisis deskriptif. Dengan analisis deskriptif, fakta – fakta yang telah didapatkan kemudian dianalisis sehingga dapat memberikan pemahaman juga penjelasan yang relevan (Habsy, 2017).

Dalam penelitian ini, diperlukan berbagai macam data untuk mendapatkan informasi mengenai tinjauan – tinjauan pustaka yang terkait dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan berupa literasi – literasi yang didapatkan melalui studi pustaka berbagai jurnal, buku, dan pustaka lainnya. pengumpulan data ini ditujukan agar penelitian ini dapat dibuktikan secara ilmiah dan tidak ada pemalsuan data. Setelah data – data didapatkan dan dikaji, selanjutnya dilakukan analisis data/reduksi data. Dengan mereduksi suatu data, kita akan mendapatkan inti atau hal – hal penting yang terkandung dalam data. Reduksi data akan menjadikan penelitian memiliki isi yang memuat inti dari data tersebut, sehingga tidak terasa berbelit – belit. Setelah data – data berhasil dikumpulkan dan dianalisis, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dibuat. Kesimpulan harus mendapatkan inti dan tujuan dari penelitian tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan tidak hanya sebatas pada mengetahui atau menghafal angka maupun fakta dalam buku, melainkan memiliki peranan yang amat besar dalam kehidupan seseorang. Suatu individu dapat mengenali dan mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat menghadapi berbagai tantangan yang dihadapinya dalam hidup (Suryani & Liani, 2018). Pendidikan dapat membentuk individu menjadi sosok yang cerdas, terampil, dan berakhlak. Secara nasional, pendidikan di Indonesia memiliki tujuan agar setiap peserta didik memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, sebagaimana diatur dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan demikian, pendidikan hendaknya diselenggarakan dengan efektif dan efisien agar dapat membentuk individu yang tangguh, cakap, dan berkarakter dalam kehidupannya sebagai pribadi maupun masyarakat.

Pembelajaran merupakan bagian dari proses pendidikan. Pembelajaran adalah proses pencarian dan perolehan pengetahuan maupun keterampilan (Gray, 2015). Pendidikan yang sukses didukung oleh pembelajaran yang sukses pula sehingga perlu dirancang dan diimplementasikan dengan baik. Pembelajaran tidak sebatas pada proses koleksi pengetahuan yang mencakup fakta, konsep, dan prinsip, melainkan melibatkan proses penemuan (Rahmadhani et al., 2018). Pada pembelajaran, seorang pelajar akan menerima,

mengalami, atau melakukan sesuatu sebagai bagian dari upaya memperoleh informasi dan pengalaman sehingga dapat memiliki pengetahuan atau keterampilan tertentu. Kerangka pembelajaran yang disusun Heritage et al. (2014) terdiri atas membentuk makna, berpartisipasi dan berkontribusi, dan mengelola pembelajaran yang mengelilingi pelajar dalam mencapai standar yang perlu dicapai. Sehingga, diperlukan model pembelajaran yang disesuaikan oleh kebutuhan pelajar.

Dinamika waktu dan perkembangan zaman telah berdampak pada pendidikan secara global sehingga diperlukan penyesuaian pada pembelajaran yang dilakukan. Suryani & Liani (2018) menyebutkan bahwa pada era abad ke-21 ini, terdapat 5 poin utama dalam karakteristik yang perlu ditekankan melalui pendidikan, yakni berpikir kritis, kreatif, komunikatif, inovatif, dan pemecahan masalah. Hal tersebut didorong oleh perkembangan teknologi dan dampak globalisasi yang berdampak pada permasalahan dan tantangan yang kian kompleks dan komprehensif. Kebutuhan dan standar terhadap pendidikan yang meningkat, pada dasarnya mendorong model pembelajaran yang relevan dengan kondisi dan karakteristik terkini. Meski demikian, Bahri et al. (2020) menyebut bahwa pembelajaran di kelas cenderung hanya menyampaikan informasi tanpa mengasosiasikannya pada keterampilan yang terkait dalam mata pelajaran yang diajarkan sehingga berdampak pada lemahnya penguasaan keterampilan pada suatu mata pelajaran. Pembelajaran yang umum dilakukan hanya bersifat simulasi sehingga diperlukan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna, serta keseimbangan antara elemen konseptual dan keterampilan lain yang berkaitan.

Model pembelajaran terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong pelajar untuk dapat belajar secara aktif, holistik, dan otentik. Hal tersebut dikemukakan Armini (2020) bahwa melalui model pembelajaran terpadu, seorang pelajar dapat menelusuri aspek-aspek yang berkaitan dengan materi ajar sehingga terasah untuk menemukan, memahami, dan membentuk makna secara holistik dan otentik. Berbagai model pembelajaran terpadu dirancang guna mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang lebih baik. Tentu dalam penggunaan model tertentu, didorong oleh adanya kebutuhan tertentu atau hasil akhir yang ingin dicapai. Salah satu model pembelajaran terpadu yaitu tipe nested, dengan desain pembelajaran yang bertujuan meningkatkan keterampilan pengajar dalam mengembangkan konsep ajar sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna (Sofli & Sudrajat, 2014).

Konsep utama dalam model pembelajaran terpadu tipe nested ialah integrasi materi bahan ajar dalam mata pelajaran pada disiplin ilmu tunggal (Fogarty, 1991). Tipe pembelajaran nested berorientasi pada pengajar yang melakukan pendekatan terhadap kebutuhan siswa ajarnya sehingga tidak hanya sebagai aktor tunggal dalam pembelajaran. Sehingga, secara umum konsep pembelajaran tipe nested ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi ajar dalam dimensi pengetahuan, tetapi turut memuat dimensi keterampilan. Menurut Kusuma et al. (2015) terdapat keterampilan dalam berpikir, sosial, dan mengorganisir yang dapat dicapai siswa disamping materi ajar utama melalui model pembelajaran terpadu tipe nested. Berbagai kajian terhadap penemuan dan implementasi

tipe nested dalam pembelajaran dilakukan penulis guna memperkaya informasi serta menemukan makna terkait efektivitas tipe nested dalam model pembelajaran terpadu.

Berdasarkan literatur yang ditemukan, tipe nested dalam model pembelajaran terpadu telah diterapkan diberbagai disiplin ilmu. Model pembelajaran terpadu tipe nested telah diimplementasikan pada pembelajaran matematika berdasarkan Armini (2020), ilmu pengetahuan sosial (Suryani & Liani, 2018), ilmu pengetahuan alam (Gitadewi et al., 2022), Bahasa Indonesia (Bahri et al., 2020), hingga mata pelajaran kimia (Rahmadhani et al., 2018). Penerapan yang dilakukan juga mencakup jenjang pendidikan tingkat menengah (SMP) dan atas (SMA). Terdapat disiplin ilmu yang berbeda telah menerapkan model pembelajaran terpadu tipe nested. Perbedaan disiplin ilmu baik pada rumpun sains dan sosial humaniora menjadi menarik untuk dikaji apakah tipe nested dalam model pembelajaran terpadu yang diterapkan cukup efektif dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, hingga sub-keterampilan pada siswa.

Karakteristik dari mata pelajaran yang diajarkan menjadi pondasi utama dalam kegiatan pembelajaran sebelum pada akhirnya diturunkan pada sub-keterampilan lainnya yang dapat diraih melalui tipe nested, yakni thinking skill, social skill, dan organizing skill. Fogarty (1991) memberikan contoh pada pembelajaran ilmu sosial dan bahasa dapat dipadukan dengan keterampilan berpikir dan sosial, sedangkan pada pembelajaran sains dan matematika dapat dipadukan dengan keterampilan berpikir dan mengorganisasi. Melalui perpaduan dalam kerangka tersebut (nesting) diharapkan proses belajar siswa menjadi lebih kaya dan bermakna. Selain itu, proses belajar dapat dilakukan pada waktu yang bersamaan sehingga merupakan tipe pembelajaran yang efektif, konsekuensinya ialah perencanaan matang amat diperlukan terhadap pembelajaran yang akan dilakukan.

Pada jenjang pendidikan menengah (SMP), tipe nested diterapkan dalam temuan Bahri et al. (2020), Suryani & Liani (2018), dan Gitadewi et al. (2022). Pada penelitian yang dilakukan Bahri et al. (2020), pada pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan sosial merupakan keterampilan pokok yang dapat dicapai dan diikuti oleh keterampilan berpikir. Capaian keterampilan tersebut meliputi aspek membaca, menulis, dan berbicara secara baik dan efektif dalam kehidupan sehari-hari. Hasil temuan Bahri et al. (2020) turut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan menggunakan tipe nested tersebut efektif serta pelajar aktif dalam pembelajaran yang dilakukan. Berbeda dengan penelitian Bahri et al. (2020), Suryani & Liani (2018) mengimplementasikannya pada ilmu pengetahuan sosial. Eksperimen yang dilakukan Suryani & Liani (2018) menghasilkan temuan akan keseluruhan sub-keterampilan yakni keterampilan berpikir, sosial, dan mengorganisasi yang diraih siswa melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Sub-keterampilan tersebut diwujudkan dalam dinamika dan keberanian siswa untuk belajar dalam kelompok dan belajar berdasarkan pengalaman mereka, mampu memahami permasalahan, serta mendiskusikan berbagai alternatif yang dapat dilakukan dalam memecahkan suatu permasalahan. Tidak hanya itu, menurut Suryani & Liani (2018), tipe pembelajaran nested juga turut meningkatkan motivasi dan tingkat keaktifan siswa dalam belajar. Selaras dengan kedua penelitian sebelumnya, pada pembelajaran jenjang menengah yang disimulasikan oleh Gitadewi et al. (2022) pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam juga men-

dukung pengelompokan atau nesting yang dilakukan Fogarty (1991) yakni terdapat pengembangan keterampilan berpikir dan mengorganisasi pada siswa melalui beberapa indikator yang disusun oleh Gitadewi et al. (2022) diantaranya meliputi kemampuan menjelaskan konsep, melakukan klasifikasi, memberikan contoh terapan, menjelaskan dalam konsep matematis, serta mengaplikasikannya pada pemecahan masalah berdasarkan prosedur atau operasi yang tepat.

Pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yakni SMA, penelitian dalam penerapan model pembelajaran tipe nested pernah dilakukan oleh Rahmadhani et al. (2018) dan Armini (2020). Salah satu kompetensi standar dalam pendidikan jenjang SMA ialah siswa memiliki kemampuan berpikir secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2006. Kemampuan berpikir yang telah disebutkan tersebut mendorong Rahmadhani et al. (2018) untuk melakukan eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran tipe nested pada mata pelajaran kimia yang digadang-gadang sebagai pelajaran yang sulit. Pada penelitian tersebut, Rahmadhani et al. (2018) menggunakan 4/6 kriteria dalam berpikir kritis, yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, dan pengambilan kesimpulan. Hasilnya, terjadi peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis serta respon siswa yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir mereka meningkat. Hasil temuan Armini (2020) pada mata pelajaran matematika diketahui bahwa terjadi peningkatan pada kemampuan pemecahan masalah pada siswa. Kedua penelitian yang dilakukan Rahmadhani (2018) dan Armini (2020) menggunakan pendekatan sebelum dan sesudah melalui penerapan pre-test dan post-test.

Berbagai kajian literatur yang didalami peneliti menunjukkan bahwa model pembelajaran terpadu tipe nested merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam mengasah dan meningkatkan sub-keterampilan dalam belajar, yaitu keterampilan berpikir, keterampilan sosial, dan keterampilan mengorganisasi. Meski berdasarkan penelitian sebelumnya tidak seluruhnya mengemukakan bahwa terdapat pencapaian atas ketiga sub-keterampilan tersebut, namun selaras dengan pernyataan Fogarty (1991) bahwa terdapat disiplin ilmu yang dapat diasosiasikan dengan sub-keterampilan tertentu, yang selaras dengan penelitian Rahmadhani et al. (2018), Armini (2020), Bahri et al. (2020), serta Gitadewi et al. (2022). Penelitian Suryani & Liani (2018) menyatakan secara gamblang bahwa terdapat peningkatan terhadap ketiga sub-keterampilan yang dimaksud.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, model pembelajaran terpadu tipe nested dapat diterapkan diberbagai bidang pembelajaran atau disiplin ilmu. Tipe pembelajaran ini merupakan bentuk pembelajaran yang efektif sebab tidak hanya mempelajari suatu konten atau materi dari bidang yang diajarkan, namun turut mengembangkan sub-keterampilan lainnya, yaitu keterampilan berpikir, sosial, dan mengorganisasi. Tipe pembelajaran nested memungkinkan terjadinya eksplorasi oleh siswa dalam kegiatan belajar yang dilakukan sehingga mengasah kemampuan dan keterampilannya dalam memahami, mengambil keputusan, serta pemecahan masalah. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih holistik, otentik, dan bermakna. Tipe nested juga dapat diterapkan di berbagai jenjang pendidikan sebagai pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berani terlibat aktif di dalam proses belajar. Meski demikian, terdapat koreksi atas

tipe pembelajaran ini terdapat berbagai target capaian yang hendak di raih sehingga implementasi dan desain pembelajaran yang dilakukan perlu disesuaikan dan direncanakan secara matang.

Simpulan

Berdasarkan tinjauan literatur mengenai efektivitas metode pembelajaran nested dalam meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran ini telah terbukti efektif dalam berbagai disiplin ilmu dan jenjang pendidikan. Model pembelajaran terpadu tipe nested memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir, sosial, dan mengorganisasi secara terstruktur. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan model ini telah berhasil meningkatkan sub-keterampilan siswa serta memperdalam pemahaman konsep pembelajaran. Meskipun ada variasi dalam capaian sub-keterampilan tergantung pada bidang studi dan pendekatan yang digunakan, secara keseluruhan, model pembelajaran nested memberikan kontribusi positif dalam memperkaya proses belajar siswa. Oleh karena itu, untuk menerapkan model ini secara efektif, perencanaan dan desain pembelajaran yang matang sangatlah penting guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Daftar Pustaka

- Afifah, N. (2017). Problematika pendidikan di Indonesia. *Elementary: Jurnal Iilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 41-47.
- Armini, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Tipe Nested dalam Pembelajaran Pemecahan Masalah Matematika pada Materi Induksi Matematika. *Jurnal Edukasi dan Sains Matematika (JES-MAT)*, 6 (2), 113-128
- Bahri, M. S., Florentinus, T. S., & Haryono, H. (2020). Development of Nested-Integrated Learning Model in Indonesian Subjects Based on 21st Century Learning. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 9(1), 10-16.
- Bahri, M., Sumaryanto, T., & Haryono. (2020). Development of Nested-Integrated Learning Model in Indonesian Subjects Based on 21st Century Learning. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 9 (1) (2020) : 10 – 1
- Fogarty, R. (1991). *How to Integrate the Curricula*. Illinios, Skylight Publishing Inc.
- Gitadewi, A., Prabowo, Supardi, A., & Maryuni. Student's Concept Understanding and Motivation to Learn Through Flipped Classroom Learning Integrated with Nested Model. *Studies in Learning and Teaching*, 3 (1), 62 – 73.
- Gray, C. (2015). *Learning Theories in Childhood*. Stranmillis University College.
- Habsy, B. (2017) Seni Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*. 1 (2) : 90 – 100.

- Heritage, M., Jones, B., Tobiason, G., Chang, S., & Herman, J. (2014). *Fundamentals of Learning*. US, The Center on Standard & Assesement Implementation.
- Hermanto, B. (2020). Perencanaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *Jurnal Foundasia*, 11(2).
- Kurniawan, D. (2014). *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung, Alfabeta.
- Mubin, F., Marwazi, M., Ivada, P., & Aziz, A. (2023) Urgensi Otonomi Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Andragogi : Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 71-79.
- Nabila, A., Supartono, S., & Nurhayati, S. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Nested Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Hasil Belajar Siswa. *Chemistry in Education journal*, 6(1), 1-7.
- Omes, M. F. (2019). Learning Of Reaction Rate With Nested Curricular Arrangement to Improve Critical Thinking Skills and Understanding the Concept of Students in Activereflective Learning. *JCER (Journal of Chemistry Education Research)*, 3(2), 46-50.
- Rahmadhani, P., Novita, D., & Yonata, B. (2018). Implementation of Guided Inquiru Learning with Nested Method to Increase Critical Thinking Skill for Eleven Gra Student at SMA Negeri 1 Manyar Gresik in Reaction Rate Matter. *UNESA Journal of Chemistry Education*, 7 (1), 39 – 45.
- Resnick, L. B. (2010). Nested learning systems for the thinking curriculum. *Educational researcher journal*, 39(3), 183-197.
- Sari, E. C. (2022). Kurikulum di Indonesia: Tinjauan perkembangan kurikulum pendidikan. *Inculco Journal of Christian Education*, 2(2), 93-109.
- Suryani, Y. & Liani, T. (2018). Nested Type Integrated Learning Model Through Learning Motivation Towards Student's Critical Thinking Skills. *Advances in Social Science, Education, and Humanities Research*, 214, 213 – 217.